

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan atau penurunan penjualan yang buruk mengindikasikan pasar tidak secara positif menerima produk atau layanan perusahaan berdasarkan model bisnisnya. Bila aktivitas pemasaran yang berakibat tidak ada pertumbuhan, pasar mungkin tidak puas dengan penawaran, dan perusahaan mungkin akan mengalami penurunan. Demikian juga, jika sebuah perusahaan menawarkan kualitas produk atau layanan yang buruk, konsumen mulai membeli dari pesaing, yang akhirnya memaksa bisnis untuk gulung tikar.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap krisis keuangan 2007-2008 adalah sejarah darurat pinjaman pemerintah untuk lembaga keuangan yang tertekan terlalu besar untuk gagal. Sejarah ini menciptakan harapan bagi sebagian sektor keuangan yang dilindungi dari kerugian. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur suatu kebangkrutan perusahaan. Laporan keuangan yang bermanfaat dapat digunakan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan tetapi dengan cara mengkonversikan laporan keuangan. Contoh umum dari biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan. Biaya langsung ini meliputi biaya auditor, biaya hukum, biaya pengelolaan dan pembayaran lainnya. Biaya kesulitan keuangan dapat terjadi bahkan jika kebangkrutan dihindari (biaya tidak langsung).

Manajemen harus berpikir keras untuk mengambil perlakuan yang dapat menyetatkan suatu perusahaan agar suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan

keuangan. ketika suatu arus kas berpengaruh negatif maka terjadi kesulitan keuangan dan dapat menyebabkan kas tidak bisa mendanai hutang saat ini. Ada beberapa tanda dengan dengan ditandai oleh tingginya *loan default*, yaitu suatu perusahaan yang tidak bisa membayar bunga pokok pinjaman.

Kesulitan keuangan atau *Financial distress* adalah salah satu tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Permasalahan ini jika tidak segera diatasi akan terjadi kebangkrutan.

Financial distress juga ditandai oleh kondisi *insolvent*, yaitu suatu kejadian yang terjadi perusahaan memiliki arus kas negatif atau ketika *cash flow* tidak bisa membayar utang pada saat ini. Suatu perusahaan yang sedang diterpa masalah biasanya ditandai dengan berbagai kejadian seperti permasalahan telat membayar kewajiban atau hutang, terlambat membayar upah buruh atau gaji pegawai, hingga ciri paling mencolok yaitu terjadi pengurangan karyawan.

Ada berbagai metode yang dikembangkan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan atau *financial distress* yang terjadi di perusahaan salah satunya adalah penggunaan analisis laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christon dan Farida (2017) tentang rasio keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan enam jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio pertumbuhan .

Rasio likuiditas adalah rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mengalami *financial*

distress Kasmir, (2008). Penelitian yang dilakukan Yuanita (2010) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yakni rasio asset lancar terhadap hutang lancar *current asset* dibagi dengan *current liabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) juga melakukan penelitian bahwa variabel likuiditas yang diuji dengan pengujian regresi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Financial Leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir 2017: 113). Jika suatu perusahaan mengeluarkan biaya lebih banyak menggunakan hutang, maka ini dapat menyebabkan terjadinya kesulitan membayar di masa yang akan datang dikarenakan utang lebih besar dari pada aset yang dimiliki saat ini. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) yang menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Purwanto (2013), menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:114) . Menurut penelitian Iman dan Reva (2015) hasil data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan penurunan profitabilitas dapat menyebabkan

sebuah kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat terjadi sebaliknya dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profit, maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny dan Sutrisno (2014) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Frans dan Rita (2017) *firm growth* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Perusahaan sangat penting untuk mengalami pertumbuhan karena perbandingan perubahan tahunan pada pertumbuhan tadi adalah indikator tingkat *profitabilitas* dan berlangsungnya kesuksesan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frans dan Rita (2017) yang menemukan bahwa *firm growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eliu dan Virgo (2014) menyatakan bahwa *firm growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

Arus kas operasi adalah laporan keuangan perusahaan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau dengan setara dengan kas. menurut Verani dan Dery (2017) arus kas operasi perusahaan dapat digunakan untuk membiayai jalannya suatu perusahaan sehari-hari. Arus kas operasi yang besar dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik baik saja, karena perusahaan masih mempunyai arus kas operasi untuk melakukan perlunasan pinjaman, digunakan

untuk memelihara kemampuan perusahaan, membayar dividen dan lain sebagainya, sehingga suatu perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Kadir (2014) menyatakan bahwa arus kas dari operasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Adapun penelitian *financial distress* oleh, Andina (2016) menyatakan bahwa penelitian ini yang diukur oleh kepemilikan institusional dan komposisi komisaris dewan independent memiliki koefisien negatif yang artinya berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki koefisien yang positif yang artinya berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dan komposisi komisaris dewan independent cenderung tidak mengalami *financial distress*, sedangkan untuk kepemilikan manajerial dan komite audit bahwa semakin banyak di dalam suatu perusahaan belum tentu efisien dan efektif dalam menekan atau terhindar dari terjadinya *financial distress*, variabel independent yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independent, dan komite audit, secara bersama-sama berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Lely (2014), bahwa mekanisme *corporate governance* diproksikan dengan 3 variabel bebas dan hipotesisnya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independent, serta kompetensi komite audit, likuiditas *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *financial distress*. Dari hasil uji hipotesis size perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan karena diatas nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi size perusahaan maka akan berisiko suatu perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Verani dan Derry (2017) dengan variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan arus kas operasi dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tersebut karena variabel-variabel tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk meneliti suatu kebangkrutan perusahaan atau *financial distress*, tetapi yang jadi pembeda dalam penelitian ini adalah sampel menggunakan sampel perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan menambah satu variabel yaitu *Firm Growth*.

Firm growth dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan usaha, yaitu sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan dengan berbagai macam kondisi persaingan, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kondisi keuangan suatu perusahaan (*financial distress*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Firm Growth* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dari rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Menganalisa pengaruh rasio *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

4. Menganalisa pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Menganalisa pengaruh rasio *firm growth* terhadap kondisi *financial distress* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana memberikan masukan untuk pengambilan keputusan manajer dan memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi.

- b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus percayakan investasi mereka pada suatu perusahaan

- c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang analisis terhadap kesulitan keuangan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan

berbagai referensi untuk melakukan penelitian yang kompleks dimasa
mendatang.